

FAKTOR INTERNAL, KEPEMILIKAN ASING DAN RISIKO SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA

Muhammad Madyan, Astriani Wahyuningati, Gagas Gayuh Aji, Novian Abdi
Firdausi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
novianfirdausi@gmail.com

Abstract: As a mature sector, banks have made many dramatic changes in reducing various management risks of the past decade. However, banks are still vulnerable, such as to stock risk. The underlying factor of risk for banking stocks varies so much that research is needed. Using comprehensive data covering 25 banks that go public in Indonesia during the 2009 - 2013-year period, this study investigates the impact of internal factors and foreign ownership on the risk of stock banking. By using multiple linear regression testing methods, this study found strong evidence that internal factors such as non-interest income, total assets, non-performing loans, and income diversification significantly influence the risk of banking stocks. However, for other internal factors, namely short-term loans and loan portfolios, although they have a negative effect, they are not significant to the risk of banking shares in Indonesia. foreign ownership, as a non-internal factor, is also not supported in relation to stock risk.

Keywords: Banking, Foreign Ownership, Key factor, Portofolio, Risk.

Abstrak: Sebagai sektor yang telah *mature*, perbankan telah membuat banyak perubahan dramatis dalam mengurangi berbagai risiko manajemen dekade terakhir. Namun tetap saja perbankan masih rentan, seperti terhadap risiko saham. Faktor penentu risiko saham perbankan sangat bervariasi sehingga diperlukan adanya pengembangan penelitian. Menggunakan data komprehensif yang mencakup 25 bank *go public* di Indonesia selama periode 2009-2013, penelitian ini menyelidiki dampak faktor internal dan kepemilikan asing terhadap risiko saham perbankan. Dengan menggunakan metode pengujian regresi linear berganda, penelitian ini menemukan bukti kuat bahwa faktor internal seperti *non-interest income*, *total asset*, *non-performing loan*, dan diversifikasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap risiko saham perbankan. Namun untuk faktor internal lain, yaitu *short-term loan* dan portofolio kredit meskipun berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap risiko saham perbankan di Indonesia. *foreign ownership*, sebagai faktor non internal, juga tidak terdukung didalam hubungannya dengan risiko saham.

Katakunci: Faktor Penentu, Risiko, Kepemilikan Asing, Perbankan, Portofolio.

Industri perbankan berkembang sepanjang dekade terakhir ini. Hal ini dibarengi dengan berkembangnya pembiayaan dan peminjaman yang menunjukkan semakin baiknya perekonomian. Kegiatan usaha bank yang meningkat berpotensi menyebabkan makin tingginya risiko yang akan dihadapi. Misalnya risiko kredit (*non-performing loan*), investasi, dan pembiayaan perdagangan. Peningkatan risiko yang ada perlu diimbangi oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh bank untuk menanggung kemungkinan timbulnya kerugian (Mawardi, 2004).

Selain faktor kinerja bank secara individual, kondisi ekonomi global juga

berperan penting terhadap kondisi perbankan di dalam negeri (Ling Wu et al, 2007). Kondisi perekonomian global yang tidak menentu akibat terjadinya siklus resesi membuat saham-saham perbankan mengalami ketidakpastian khususnya di negara-negara berkembang. Ketidakpastian ini dapat digambarkan dengan kinerja saham yang sangat mudah mengalami perubahan. Menurut Sanya & Wolfe (2010), kinerja saham turut dipengaruhi faktor-faktor eksternal, khususnya terkait dengan negara-negara dengan perekonomian yang sedang berkembang (*emerging economies*) dapat diuntungkan dengan adanya diversifikasi.

Karakter perusahaan seperti ukuran (*size*) dan strategi perusahaan serta kondisi makroekonomi di negara-negara berkembang merupakan faktor penting untuk mengontrol dampak diversifikasi. Selain kondisi dari sisi makroekonomi, regulasi juga berperan penting memitigasi ketidakstabilan finansial yang bisa terjadi dari akibat meningkatnya paparan risiko ketika bank melakukan diversifikasi pendapatan (Yin, 2019). Regulasi yang tepat dapat menciptakan tercapainya suatu keseimbangan antara peningkatan diversifikasi pendapatan dan risiko kerugian. Tandelilin (2010) menyatakan diversifikasi (portofolio) dapat bermakna bahwa investor perlu membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah asset yang sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalisir tanpa mengurangi *return* saham yang diharapkan. Salah satunya diversifikasi yang dilakukan oleh bank, sebagian besar bank dapat mengurangi risiko mereka dengan diversifikasi pendapatan.

Dalam Gurbuz *et al* (2013) ditemukan pengaruh positif antara diversifikasi pendapatan dengan risiko operasional perbankan. Sebuah bank mendapatkan keuntungan dari diversifikasi aktivitas mereka dengan tidak hanya terpaku dalam *lending activities* saja. Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan dapat mengurangi fluktuasi pendapatan (Santiyano dan Suk, 2017). Akan tetapi, beberapa temuan lain menunjukkan diversifikasi dapat memperkuat stabilitas keuangan bank apabila dilakukan pada jenis pinjaman yang paling banyak digunakan dalam persaingan bank-bank kompetitor (Shim, 2019; Ammar dan Baughrara, 2019). Di lain sisi, Elsas (2010) menyatakan bahwa pengukuran-pengukuran diversifikasi yang telah ada kurang bisa dijadikan tolok ukur pengaruh diversifikasi secara keseluruhan. Karena hal inilah maka perlu dikembangkan penelitian-penelitian untuk mengukur pengaruh diversifikasi. Bahkan tingkat keefektifan diversifikasi akan semakin bervariasi apabila diukur pada ukuran (*size*) bank yang berbeda (Sharma dan Anand, 2018). Pada penelitian lain, efek diversifikasi pendapatan tidak memberikan efek yang signifikan terhadap risiko perbankan (Zhou, 2014). Hasil penelitian

yang bervariasi ini menjadi motivasi yang menarik untuk diteliti. Apalagi keadaan yang kompleks pada masyarakat yang sulit untuk diukur sulit untuk dipertimbangkan dalam sebuah teori (Ardalan, 2017).

Dari permasalahan yang telah disebutkan, penelitian ini mencoba untuk menguji faktor penentu risiko saham dengan memasukkan variabel dari neraca (*loan*) dan laporan laba/rugi (*income*) dalam satu model. Diversifikasi kredit (*credit portofolio*) menggunakan pengelompokan jenis-jenis maturitas yang ada di Indonesia yakni kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang. Untuk variabel diversifikasi pendapatan (*income diversification*), yang digunakan hanya dua sumber pendapatan yakni *interest income* dan *non-interest income*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menguji faktor-faktor penentu risiko saham yakni faktor internal (portofolio kredit, diversifikasi pendapatan, *total asset*, *short term loan*, dan *non-interest income*) dan faktor eksternal (*non-performing loan* dan *foreign ownership*) terhadap risiko saham perbankan di Indonesia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisa *Multiple Regression*. Dimulai dengan uji asumsi klasik Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dirangkum dari laporan keuangan tahunan bank-bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2009-2013, sehingga metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan batasan-batasan dan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2009-2013.
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak tahun 2009 hingga 2013
3. Memiliki komponen indikator-indikator perhitungan yang dibutuhkan penelitian.

Hipotesis penelitian diringkas sebagai berikut:

1. *Total Asset* berpengaruh negatif terhadap risiko saham perbankan
2. *Short-Term Loan* berpengaruh negatif terhadap risiko saham perbankan
3. Portofolio Kredit berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan
4. *Non-Interest Income* berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan
5. Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan
6. *Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan
7. *Foreign Ownership* berpengaruh negatif terhadap risiko saham perbankan

Model analisis disusun untuk mengetahui faktor penentu apa saja yang mempengaruhi risiko saham perbankan, model regresi yang digunakan adalah :

$$RISK_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \ln(TA_{i,t-1}) + \beta_2 SHLOANS_{i,t-1} + \beta_3 PORTLOAN_{i,t-1} + \beta_4 NONII_{i,t-1} + \beta_5 DIVINC_{i,t-1} + \beta_6 NPL_{i,t-1} + \beta_7 FOREIGN_t + e_{i,t}$$

Keterangan :

- $\ln(TA_{i,t-1})$: *Total asset* bank i pada periode t-1
 $SHLOANS_{i,t-1}$: *Short-term loan* bank i pada periode t-1
 $PORTLOAN_{i,t-1}$: Portofolio Kredit maturitas bank i pada periode t-1
 $NONII_{i,t-1}$: *Non-Interest Income* bank i pada periode t-1
 $DIVINC_{i,t-1}$: Konsentrasi diversifikasi pendapatan bank i pada periode t-1
 $NPL_{i,t-1}$: *Non-performing loan* bank i pada periode t-1
 $FOREIGN_t$: Prosentase struktur kepemilikan asing pada periode t
 $RISK_{i,t}$: Standar deviasi *return* saham bank i pada periode t-1

HASIL

Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap risiko saham perbankan (SDEV) pada perusahaan-perusahaan perbankan yang *go*

public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	0,358	2,729	0,007
TA	-0,012	-3,716	0,000
SHLOAN	-0,042	-1,408	0,162
PORTLOAN	-0,050	-1,086	0,280
NONII	0,268	2,929	0,004
DIVINC	0,130	2,210	0,029
NPL	0,784	2,009	0,047
FOREIGN	-0,002	-0,102	0,919
R	0,535		
R Square	0,286		
F	6,580		
Sig.F	0,000		
Var. Terikat	RISK		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$RISK_{i,t} = 0,358 - 0,012 \ln(TA_{i,t-1}) - 0,042 SHLOANS_{i,t-1} - 0,050 PORTLOAN_{i,t-1} + 0,268 NONII_{i,t-1} + 0,268 DIVINC_{i,t-1} + 0,131 NPL_{i,t-1} - 0,002 FOREIGN_t + e_{i,t}$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

Angka konstanta sebesar 0,358 menunjukkan jika variabel bebas yang terdiri dari *Total Asset*, *Short-Term Loan*, Portofolio Kredit Diversifikasi Pendapatan, *Non-Interest Income*, *Non-Performing Loan*, dan *Foreign Ownership* sama dengan nol, *risk* (risiko saham) perbankan bernilai sebesar 0,358.

Variabel *Total Asset* (TA), *Non Interest Income* (NONII), Diversifikasi Pendapatan (DIVINC), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap risiko saham perbankan karena nilai signifikansi sebesar <0,05. Sedangkan variabel *Short Term Loan* (SHLOAN), Portofolio Kredit (PORTLOAN), dan *Foreign Ownership* (FOREIGN) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko saham perbankan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa risiko saham (SDEV) sebagai variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 28,6% oleh variabel-variabel *total asset*, *short term loan*,

portofolio kredit, *non interest income*, diversifikasi pendapatan, *non performing loan*, dan *foreign ownership*. Dedangkan 71,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai signifikansi F yang dihasilkan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel *total asset*, *short term loan*, portofolio kredit, *non interest income*, diversifikasi pendapatan, *non performing loan*, dan *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap risiko saham perbankan, implikasinya model ini dapat dikatakan cukup baik untuk memprediksi risiko saham perbankan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Internal

Pengaruh Total Asset

Variabel *total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko saham perbankan. Semakin besar *total asset* sebuah bank, maka semakin kecil risiko saham yang ditanggung oleh investor. Hal ini juga sesuai dengan Ozsoz (2013), Mawardi (2004), dan Stever *et al* (2005). jika bank bisa mengelola dananya secara tepat, maka harta perusahaan yang tercermin dalam *total asset* juga akan bertambah. Semakin besar *total asset* suatu bank, maka semakin besar kemampuan bank untuk melakukan diversifikasi, sehingga memperkecil risiko operasional bank yang nantinya dapat menurunkan risiko saham yang dihadapi oleh para investor.

Pengaruh Short Term Loan

Variabel *Short term loan* tidak berpengaruh terhadap risiko saham perbankan. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh *short term loan* merupakan penyedia utama dunia usaha yang memiliki risiko ketidakpastian (Belo dan Martini, 2010). Selain itu pengguna *short term loan* didominasi oleh pengusaha eceran, pengolahan makanan, hingga para pelaku industri yang memiliki kegiatan musiman (Reed dan Gill 1995). Harga hasil usaha musiman sangat mudah mengalami perubahan, dan harga yang turun secara tajam dapat pula mengurangi nilai jaminan peminjam. pemakaian *short term loan* juga

dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah yang tinggi pula.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *short-term loan* suatu bank, maka semakin tinggi risiko saham yang ditanggung oleh investor. Keberadaan industri yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sebagai pemakai utama *short-term loan* membuat pengaruh variabel ini pada risiko saham perbankan menjadi tidak signifikan. Sehingga investor akan mengalami risiko saham yang tinggi sebagai akibat dari kegagalan bank dalam mengelola *short term loan* nya dengan baik.

Pengaruh Portofolio Kredit

Portofolio kredit diukur dengan *Herfindahl Hirschman Index* yang didasari oleh maturitas kredit, meskipun menunjukkan pengaruh negative, namun hasilnya tidak signifikan terhadap risiko saham perbankan. Hasil ini didukung oleh Ozsoz (2013) yang juga menemukan pengaruh tidak signifikan variabel portofolio kredit terhadap risiko saham. Pemberian kredit merupakan salah satu aktivitas perbankan yang paling utama dalam menghasilkan profit, tetapi salah satu risiko yang terbesar dalam perbankan juga bersumber dari pemberian kredit (Dendawijaya, 2000).

Bank memiliki strategi portofolio kredit yang berbeda-beda. Jika manajer mampu merumuskan strategi portofolio kredit yang tepat, maka bank dapat menghemat biaya yang timbul dalam rangka memperoleh pendapatan. Semakin terdiversifikasinya kredit suatu bank, maka biaya yang dibutuhkan semakin banyak. Sebaliknya, jika semakin tidak terdiversifikasinya kredit suatu bank, semakin sedikit pula biaya yang dibutuhkan (Ali, 2006).

Pengaruh yang tidak signifikan dari variabel ini dapat disebabkan karena dalam pelaksanaannya, informasi tentang *Herfindahl Hirschman Index* yang didasari oleh maturitas kredit tidak tersedia di pasar sehingga investor tidak mempertimbangkan faktor *Herfindahl Hirschman Index* dalam pengambilan keputusan investasi (Al-Muharrami, 2008). Bisa dikatakan bahwa investor memilih pertimbangan faktor-faktor kredit

berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh bank.

Pengaruh Non-Interest Income

Hasil penelitian menunjukkan *non-interest income* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham perbankan. Artinya, semakin besar jumlah *non-interest income*, maka semakin tinggi pula risiko saham perbankan. Hasil ini mendukung Hidayat (2012) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan *non-interest income* terhadap risiko, namun berbeda dengan Ozsoz (2013) yang menemukan pengaruh tidak signifikan dari *non-interest income* terhadap risiko perbankan.

Akhir-akhir ini perbankan berlomba untuk mengoptimalkan teknologi informasi dalam rangka meraup konsumen sebanyak-banyaknya meskipun pengembangan teknologi akan menyerap biaya yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan karena konsumen bank cenderung memilih bank yang memiliki fasilitas teknologi yang baik untuk mendapatkan kemudahan dalam proses kegiatan operasional. Namun persaingan yang tinggi membuat bank harus memiliki keunggulan lebih dalam memasarkan produk-produknya (Kasmir, 2001).

Risiko yang tinggi akibat persaingan produk jasa perbankan menyebabkan turunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sehingga investor menghadapi risiko saham yang tinggi pula sebagai akibat dari ketidakpastian pendapatan yang bersumber dari *non-interest income*.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan yang diukur dengan *Herfindahl Hirschman Index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham perbankan. Semakin terkonsentrasinya pendapatan suatu bank, maka semakin tinggi pula risiko sahamnya. Hal ini sesuai dengan William (2010), Mercieca *et al* (2006), dan Stiroh (2005) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko.

Dengan bervariasinya jenis kegiatan usaha yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi variasi jenis-jenis kredit yang ditawarkan oleh perbankan. Hal ini merupakan upaya pihak perbankan untuk

melaksanakan diversifikasi produk perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini merupakan cerminan usaha yang dilakukan bank untuk meminimalisir risiko yang potensial dalam persaingan yang kompetitif.

Selain itu, pihak perbankan dapat melayani kebutuhan dana dan permodalan kepada para calon debitur secara tepat. Semakin tepat diversifikasi pendapatan yang dimiliki suatu bank, semakin efektif pula komposisi sumber pendapatan yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga memperkecil risiko saham yang ditanggung oleh investor (Sudirman, 2013).

Pengaruh Non-Performing Loan

Hasil penelitian menemukan bahwa *non-performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko saham perbankan. Artinya, semakin tinggi rasio kredit bermasalah dalam suatu bank, maka semakin tinggi pula risiko sahamnya. Hasil penemuan ini mendukung Ozsoz (2013) dan Arif (2012) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *non-performing loan* terhadap risiko saham bank.

Semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki bank, semakin besar pula jumlah dana cadangan yang harus disediakan, begitu juga biaya yang harus ditanggung untuk mencukupi biaya cadangan tersebut. Kredit bermasalah yang membengkak akan menurunkan profitabilitas bank (Mawardi, 2004). Bank harus terpaksa mengurangi jumlah modal sendiri, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terbukti dengan menurunnya rasio *Non-Performing Loan* mampu meningkatkan jumlah *Capital Adequacy Ratio*.

Upaya investor untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi mendorong perbankan untuk mengembangkan *credit appraisal techniques* secara tepat. Semakin efektif *credit appraisal technique* suatu bank, akan menurunkan rasio *non-performing loan*-nya, sehingga memperkecil risiko saham yang dihadapi oleh investor.

Pengaruh Faktor Eksternal

Pengaruh Foreign Ownership

Struktur *Foreign Ownership* tidak berpengaruh terhadap risiko saham

perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan Oszoz (2013) yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif *foreign ownership* terhadap risiko saham perbankan. Pengaruh yang tidak signifikan variabel *foreign ownership* dapat disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang diterapkan di Indonesia. Apabila melihat dari sisi lain gambaran mengenai kepemilikan asing, Yin (2019) menunjukkan bahwa masuknya bank asing secara signifikan akan meningkatkan risiko ketidakstabilan finansial, yang juga dapat mempengaruhi saham perbankan.

Berbagai kebijakan dirumuskan sebagai respon dari meningkatnya ketidakpastian perekonomian global. Pemerintah dan Bank Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan tertentu dalam menghadapi situasi ini. Kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan pemerintah berkontribusi positif untuk mengurangi tekanan stabilitas ekonomi dan mendorong penyesuaian ekonomi tetap terkendali ke arah yang lebih seimbang. Bank Indonesia menetapkan kebijakan makroprudensial sebagai bagian dari strategi bauran kebijakan. Dengan demikian regulasi dapat memitigasi ketidakstabilan finansial yang bisa terjadi dari akibat meningkatnya paparan risiko ketika bank melakukan diversifikasi pendapatan (Yin, 2019)

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat berpengaruh positif atau negatif pada perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut. Misalnya peraturan giro wajib minimum yang mempengaruhi likuiditas perbankan. Semakin tinggi giro wajib minimum yang ditetapkan pemerintah, maka bank juga harus meningkatkan jumlah aset-aset likuid untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

Perbankan harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam penentuan besaran tingkat suku bunga. Bank umum tidak boleh menawarkan produk pendanaannya dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari BI *rate* (Ismail, 2010). Kepemilikan asing dapat mengurangi informasi asimetri yang kemudian memperkecil risiko saham perbankan (Shaban dan James 2018). Namun dengan adanya kebijakan-kebijakan

pemerintah yang diluar kontrol perusahaan dapat membuat pengaruh variabel ini terhadap risiko saham menjadi tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Total asset terbukti mampu menurunkan risiko saham yang dihadapi perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan pengaruh *total asset* yang negatif terhadap risiko saham perbankan. Semakin besar jumlah kekayaan yang dimiliki suatu bank, maka semakin kecil risiko saham yang dihadapi investor. Dari sisi teori ekonomi, total asset mencerminkan kemampuan bank untuk melakukan economics of scale dan akumulasi informasi.

Short-term loan berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko saham. Hal ini diasumsikan penulis karena rendahnya suku bunga dan singkatnya jangka waktu

Portofolio kredit tidak terbukti dapat menurunkan risiko saham perbankan. Informasi mengenai *Herfindahl Hirschman Index* yang tidak tersedia di pasar menjadi faktor penyebab variabel portofolio kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko saham perbankan.

Non-interest income dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko saham perbankan. Hal ini dapat dilihat dari *non-interest income* yang berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan.

Semakin terkonsentrasinya komposisi pendapatan bank, maka semakin tinggi pula risiko saham yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh diversifikasi pendapatan yang berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan.

Non-performing loan berpengaruh positif terhadap risiko saham perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, semakin besar kemungkinan investor dalam menghadapi risiko saham.

Kepemilikan asing tidak terbukti maupun menjelaskan risiko saham di perbankan Indonesia. Hal ini dimungkinkan akibat adanya Arsitektur Perbankan Indonesia yang diaplikasikan pada tahun 2004. Dengan adanya peraturan tersebut, bank dipaksa untuk menambah modalnya. Dengan demikian,

proporsi kepemilikan *incumbent* menjadi berkurang akibat kegiatan pendanaan dengan cara menerbitkan saham baru. Selain itu, peraturan ini juga membatasi kepemilikan individu di industri perbankan. Dengan demikian, proporsi kepemilikan individu asing terdeterorisasi. Implikasi dari berkurangnya proporsi kepemilikan asing di suatu bank adalah berkurangnya kemampuan pemilik asing untuk mempengaruhi kebijakan suatu bank. Hal ini dicerminkan dengan ketidakmampuan kepemilikan asing dalam mempengaruhi pergerakan harga saham bank tersebut.

Saran

Pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan melalui bank sentral yang sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini sehingga industri perbankan mampu menghindari kemungkinan risiko-risiko yang dihadapi. Jika perbankan kinerjanya baik, maka pelaksanaan kebijakan moneter akan berjalan baik. Sehingga bank sentral sebagai lembaga penanggungjawab kebijakan moneter dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Para investor diharapkan mampu lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk tujuan investasi. Investor dapat membantu kinerja bank melalui hak suara yang dimiliki dan turut serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat menjaga kesehatan bank yang bersangkutan.

Manajer bank perlu membangun strategi pengelolaan bank secara baik agar bank dapat menghindari risiko-risiko yang berimbas pada kepercayaan investor. Jika bank memiliki kinerja yang baik, maka penilaian investor akan baik pula, sehingga bank dapat meminimalisir risiko saham yang mungkin terjadi.

Bagi nasabah agar lebih selektif dalam memilih produk-produk perbankan, nasabah juga harus bisa bekerja sama dengan bank yang sudah dipercaya demi terciptanya kelancaran peningkatan kinerja. Jika bank memiliki kinerja yang baik, maka dapat mempermudah kegiatan penyaluran dana.

Untuk penelitian yang akan datang, penulis menyarankan bahwa perlunya metode yang lebih robust dalam menganalisis data panel, seperti fixed effect dan random effect,

untuk mengurangi efek heterogenitas. Selain itu, dynamic panel juga diperlukan dikarenakan pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh nilai masa lalunya. Dengan kata lain, metode dynamic panel, seperti GMM difference dan GMM system dapat dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Masyhud, Haji. 2006. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al Muharrami, Saeed. 2008. The Competition and Market Structure in the Saude Arabian Banking. Saudi Arabia: *Journal of Economic Studies* Vol.36 No.5
- Ammar, N & Boughrara, A. 2019. The Impact of Revenue Diversification on Bank Profitability and Risk: Evidence from MENA Banking Industry. *Macroeconomics and Finance in Emerging Economies*. Vol 12 No.1
- Ardalan, K. 2017 Capital Structure Theory: Reconsidered. Vol. 39.
- Arif, Ahmed & Ahmed Nauman Anees. 2012. Liquidity Risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance* Vol.20 No.2
- Belo, Q. C. X., & Murtini, U. (2010). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 48-61.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elsas, Ralf *et al.* 2010. The Anatomy Of Bank Diversification. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 34
- Gurbuz, Ali Osman *et al.* 2013. Income Diversification & Bank Performance : Evidence from Turkish Banking Sector. *BDDK Bankacilik ve Finansal Piyasalar* : Vol.7 No.1
- Hidayat, Yuana Wahyu, dkk. 2012. Bank Risk and Non-Interest Income

- Activities in the Indonesian Banking Industry. Indonesia : *Journal of Asian Economics* Vol.23
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2001. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ling wu, Hsiu. 2007. The Impact of Financial Development and Bank Characteristics on The Operational Performance of Commercial Banks in The Chinese Transitional Economy. Taiwan: *Journal of Economic Studies*, Vol.34 No.5
- Mawardi, Wisnu. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro
- Mercieca, Steve et al. 2007. Small European banks: Benefits From Diversification?. European: *Journal of Banking & Finance* Vol.31
- Ozsoz, Emre *et al.* 2013. What Determines Return Risks for Bank Equities in Turkey. *SSRN Electronic Journal*
- Santiyano, B. J., & Suk, K. S. 2017. Penghindaran Risiko, Diversifikasi Pendapatan dan Efisiensi Intermediasi Bank di Indonesia. *Journal of Business & Applied Management*, 10(1).
- Sanya, Sarah & Simon Wolfe. 2010. "Can Banks in Emerging Economies Benefit from Revenue Diversification?. USA : *J Financ Serv Res* Vol. 4
- Shaban, M., & James, G. A. 2018. The effects of ownership change on bank performance and risk exposure: Evidence from Indonesia. *Journal of Banking & Finance*, 88, 483-497.
- Sharma, S., & Anand, A. 2018. Income diversification and bank performance: evidence from BRICS nations. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 67(9), 1625-1639.
- Shim, J. 2019. Loan portfolio diversification, market structure and bank stability. *Journal of Banking & Finance*, 104, 103-115.
- Steuer, Ryan et al. 2005. Bank Size, Credit and The Sources Of Bank Market Risk. University of California, Berkeley
- Stiroh, J. Kevin. 2006. New evidence on the Determinants of Bank Risk. USA: Springer Science
- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Tandeilin, Eduardus. 2010. *Portfolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- William, Barry & Laurie Prather. 2010. Bank Risk and Return : The Impact of Bank Non-Interest Income. *International Journal of Managerial Finance*, Vol.6 No.3
- Yin, H. 2019. Bank globalization and financial stability: International evidence. *Research in International Business and Finance*, 49, 207-224.
- Zhou, K. 2014. The Effect if Income Disverfication on Bank Risk: Evidende from China. *Emerging Markets Finance and Trade* . Vol. 50.